

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi dari waktu ke waktu, indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara, keberadaan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mempengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah faktor investasi, tenaga kerja, inflasi dan covid 19. Tidak selamanya laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan alat produksi, kualitas, jumlah tenaga kerja, inflasi, serta peningkatan teknologi dan produksi barang atau jasa yang dihasilkan, untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara, dapat dilihat dari PDB berdasarkan harga tetap (PDB riil) dengan laju pertumbuhan riil yang dihasilkan oleh peningkatan produksi masyarakat meningkat dan kemakmuran masyarakat meningkat (Mankiw, 2003).

Dalam teori pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), sumber pertumbuhan ekonomi berasal dari kemampuan suatu negara untuk mewujudkan potensi sumber daya yang ada, sehingga semakin besar kuantitas dan kualitas sumber daya maka semakin besar pula potensi pertumbuhannya. Untuk terjadinya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari segi positif dan negatif, jika suatu perekonomian tumbuh positif maka aktivitas ekonomi pada periode tersebut meningkat, sedangkan jika suatu perekonomian tumbuh negatif maka aktivitas ekonomi selama periode tersebut menurun (Suharyadi, 2020).

Menurut (Todaro, 2000) penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh tiga faktor utama, seperti akumulasi modal, kemajuan

teknologi dan pertumbuhan penduduk. Ketiga faktor tersebut seharusnya memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi setiap tahunnya, karena pertumbuhan ekonomi meningkat, mempengaruhi perekonomian Indonesia.

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi, yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi. Dengan faktor-faktor tersebut, pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan baik dan tumbuh. Oleh karena itu, faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi adalah sebagai pengeluaran dan perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli alat produksi dan perlengkapan produksi dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, maka investasi disebut juga dengan penanaman modal. Menurut Teori Harod dan Domar, peranan investasi dalam pertumbuhan ekonomi memiliki karakteristik ganda, pertama, investasi menghasilkan pendapatan dan kedua, investasi meningkatkan kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan cadangan modal (Sukirno, 2011).

Menurut (Munthe, 2019) kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu masyarakat dapat secara terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Peran ini berasal dari tiga fungsi penting dalam investasi, yaitu: (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat/total, sehingga peningkatan investasi dapat meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional selalu mengarah pada peningkatan kesempatan kerja, (2) peningkatan sarana produksi sebagai sumber pendapatan, karena investasi akan meningkatkan kapasitas produksi, dan (3) investasi selalu

diikuti dengan perkembangan teknologi. Melalui kegiatan investasi dapat menciptakan lapangan kerja sehingga jumlah tenaga kerja meningkat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selain meningkatkan investasi dan tenaga kerja melalui penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi dimungkinkan melalui peningkatan produktivitas. Produktivitas merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi, terutama pengungkit bagi pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Inilah salah satu alasan mengapa banyak negara saat ini berlomba-lomba untuk meningkatkan produktivitas, karena semakin produktif suatu negara, semakin tinggi tingkat pertumbuhannya (Munthe, 2019).

Faktor lain yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dari tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk berusia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk suatu negara yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa, oleh karena itu terdapat permintaan tenaga kerja yang ingin mereka ikut sertakan dalam kegiatan tersebut. Selain itu, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana tenaga kerja termasuk dalam variabel pendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Subri, 2003).

Menurut (Pribadi, Komariyah, and Widjajanti, 2015), semakin banyak jumlah angkatan kerja atau tenaga kerja berarti akan meningkatkan tingkat produksi, apabila jumlah penduduk yang besar terbentuk maka laju pertumbuhan penduduk akan berpengaruh pada pembangunan ekonomi. Angkatan kerja yang bekerja adalah gambaran status pekerjaan yang tersedia. Semakin bertambah

besar lapangan kerja yang tersedia maka meningkatkan total produksi di suatu negara atau daerah.

(Sianipar, 2019) mengatakan bahwa perekonomian negara dapat dikatakan stabil, apabila negara tersebut mampu bertahan dari gejolak masalah ekonomi yang ada, salah satu masalah ekonomi yang sering muncul dari tahun ke tahun adalah fluktuasi inflasi yang besar dari tahun ke tahun yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2011) menjelaskan dalam bukunya bahwa inflasi merupakan salah satu masalah terbesar dalam perekonomian. Salah satu akibat inflasi adalah melambatnya pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia mencatat bahwa inflasi yang bergejolak menciptakan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan di antara para pelaku ekonomi, yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah masalah yang telah ditunjukkan oleh pemerintah Indonesia dan negara-negara lain. Sukirno (2011) menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga inflasi yang berlaku pada tingkat yang rendah.

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) terkait dengan mekanisme pasar, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, likuiditas yang berlebihan di pasar. Karena adanya ketidaklancaran distribusi barang (Nopirin, 2000). Inflasi sebagai indikator untuk melihat sejauh mana perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus, sedangkan inflasi merupakan masalah yang dihadapi semua negara di dunia, termasuk negara maju (Pribadi, Komariyah, and Widjajanti, 2015).

Menurut (Ardiansyah, 2017) Inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ketika tingkat harga umum meningkat, maka kenaikan harga ini dapat berdampak negatif pada produksi karena ketika biaya produksi meningkat, investasi beralih ke industri lain, aktivitas menghambat produk dalam negeri, investasi menurun dan aktivitas ekonomi menurun, sementara lebih banyak investasi dilakukan untuk membeli tanah, rumah dan konstruksi (bangunan), jika output barang menurun, itu akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Walaupun inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun bukan berarti inflasi diturunkan sampai 0%, tetapi sangat berarti bagi kegiatan perekonomian jika tingkat inflasi dijaga sangat rendah sehingga tingkat inflasi menurunkan kegiatan ekonomi di bawah 5%.

(Prabawati & Moh. Dian Qurnia, 2021) Pandemi Covid-19 memang menjadi masalah global yang melanda masyarakat selain ketakutan akan tertular penyakit tersebut. Perekonomian yang ideal adalah perekonomian yang selalu tumbuh secara berkesinambungan, tanpa masa resesi yang singkat (Rahardja dan Manurung, 2008: 341). Pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat fluktuatif, misalnya pada triwulan I tahun 2020 sebesar 2,97% pada triwulan II yang turun menjadi -5,32%. Hal ini seharusnya menciptakan lapangan kerja atau Kesempatan kerja baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi selama pandemi, pengurangan tenaga kerja akan meningkat.

Mengatasi defisit pendapatan karena penurunan lapangan kerja. Situasi ini menyebabkan orang-orang yang menghadapi pengakhiran pekerjaan harus menjalankan usaha mandiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perusahaan baru di Indonesia di era pandemi Covid-19 dalam 8 bulan di penghujung tahun

2020. Mereka melakukan bisnis dengan beberapa investasi di bawah 5.000.000 dan 10.000.000, selebihnya dengan jumlah yang lebih tinggi. Ini menciptakan peluang kerja karena mereka mengundang kerabat, teman atau kenalan untuk bekerja sama.

Adanya inflasi menyebabkan perekonomian masyarakat terpuruk karena harga barang-barang yang memenuhi kebutuhan meningkat, karena terbatasnya kegiatan produksi sehingga sulit bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau mata pencaharian karena virus COVID-19, penurunan besar dalam upah dalam skala besar, sumber daya alam terbatas, tetapi permintaan terus meningkat, sehingga orang harus berpikir dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih banyak tentang masalah ini dan memahaminya dengan lebih baik. Maka, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah dummy variabel (covid-19) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Apakah investasi, tenaga kerja, tingkat inflasi dan dummy variabel (covid-19) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah covid 19 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah investasi, tenaga kerja, tingkat inflasi dan dummy variabel (covid-19) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi kepada pemerintah khususnya instansi terkait.
2. Sebagai masukan bagi masyarakat Indonesia untuk mengetahui situasi ekonomi saat ini.
3. Sebagai bahan referensi untuk studi melakukan penelitian masa depan terkait dengan investasi, tenaga kerja, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi.